

# PERADABAN RENAISSAN DI ITALIA

Oleh: Ajat sudrajat  
Prodi Ilmu Sejarah FISE UNY

## Pendahuluan

Segera setelah tahun 1300 M, seluruh ciri-ciri institusi dan cita-cita masa feodal mulai melemah. Ini ditandai dengan merosotnya sistem kekesatriaan, feodalisme, kekaisaran Romawi, kekuasaan mutlak kepausan, dan sistem serikat kerja perdagangan dan industri. Masa kebesaran katedral Ghotik merosot tajam, filsafat skolastik mulai tidak berdaya dan dipandang rendah, supermasi agama dan etika hidup secara perlahan tapi pasti menjadi kurang diperhatikan. Bersamaan dengan itu, secara bertahap muncul institusi baru dan pola berpikir yang cukup penting, yang sekaligus menandai abad ini, abad dengan kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan sebelumnya. Rentang masa ini antara tahun 1300 sampai kira-kira 1650 M, dan dinamailah masa Renaisan<sup>1</sup>.

## Pengertian Renaisan

Istilah renaissance yang ditujukan terhadap titik awal babak kesejarah baru dikenal juga dengan istilah *renascor* (Latin) atau *rinascimento* (Italia). Tetapi kata renaissance sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis *renaitre*, yang secara etimologi berarti kelahiran kembali (*rebirth*) atau kebangkitan kembali (*revival*)<sup>2</sup>. Disebut demikian, karena pada abad 14 ini, kembali muncul hasrat yang besar untuk mempelajari warisan Latin dan Romawi klasik dengan studi yang bersifat lebih kritis. Hasrat seperti ini sebenarnya telah muncul di masa feodal, karena di masa itu telah ada penulis-penulis seperti John Salibury, Dante (1265-1321 M.)<sup>3</sup> dan sejumlah penulis lainnya. Tentu saja, masa itupun disebut renaissance dalam batas-batas pengertian yang sederhana. Akan tetapi yang dimaksud renaissance di sini adalah titik kulminasi dari babak kebangkitan yang dimulai sejak awal abad 14 sampai pertengahan abad 16.

---

<sup>1</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 150-151.

<sup>2</sup> Henry S. Lucas, *The Renaissance And The Reformatin* (New York: Harper & Row, Publisher, 1960), hal. 207.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 3. Lihat juga *Ensiklopedi Nasional...*, hal. 150-151.

Seluruh gerakan ini ditandai dengan suatu penghormatan terhadap para penulis kuno. Sebagai misal, di dalam katedral dan sekolah biara Cicero, Vergil, Seneca, Aristoteles sering menerima sanjungan, seperti apa yang diterima oleh beberapa ilmuwan lainnya. Renaisan merupakan cita-cita atau gagasan yang mencakup berbagai aktivitas yang mengesankan dan prestasi baru dalam bidang kesenian, sastra, sains, filsafat, politik, ilmu pengetahuan dan humanisme.

Ketika itu dasar-dasar berbagai disiplin ilmu klasik dikembangkan, disamping pengaruh Greek dan Romawi yang telah ada. Tentu saja, lebih banyak hasil yang dicapai dalam bidang lukisan, sains dan politik, dibanding dengan bidang agama. Agama dianggap membosankan dan hanya memiliki hubungan yang sangat kecil dalam kerangka penggalan warisan-warisan klasik ini.

Renaisan merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki gagasan serta sikap yang secara umum bertujuan untuk menyusun standar dunia baru yang modern. Ciri yang mencolok pada masa ini adalah sikap optimisme, hedonisme, naturalisme, individualisme, tetapi yang paling menonjol adalah humanisme. Dalam visi yang lebih luas, humanisme dapat didefinisikan sebagai pemujaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan naturalisme serta pengingkaran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan. Gaya atau mode inilah yang menjadi inti atau jiwa renaisan. Humanisme juga memiliki makna yang lebih terbatas, yaitu sekadar semangat kandungan tulisan-tulisan klasik bagi tujuan-tujuan kemanusiaan. Perasaan kemanusiaan inilah yang sering diungkapkan oleh para penulis di masa-masa awal lahirnya renaisan<sup>4</sup>. Atau sebagai istilah Djoko Suryo, manusia tidak lagi menengadahkan tangannya ke langit atau tergantung ke langit, tetapi manusia mulai menundukkan wajahnya ke bumi dan memerankan dirinya di bumi ini.

### **Renaisan dan Abad Pertengahan: Sebuah Perbandingan**

Renaisan bukan saja lebih luas dari kebangkitan kembali semangat klasik, tetapi dalam hal ini ia lebih bersifat tertutup dalam hubungannya dengan semangat Abad Pertengahan. Pada masa renaisan, pengagungan terhadap nilai-nilai kemanusiaan sangat

---

<sup>4</sup>Edward McNall Burn, *Western Civilization: Their History and Their Culture* (New York: W.W. Norton & Company Inc., 1954), hal. 315.

menonjol, yang direfleksikan dalam arsitektur Gothic, naturalisme, fabliaux, aucassin dan nicollette. Juga merefleksikan dalam sekularisasi perintah-perintah rahib. Pada masa ini terjadi peningkatan pengkajian ilmu pengetahuan yang dilakukan di universitas-universitas tentang berbagai disiplin ilmu yang menyokong cita-cita abad 14. Dari sisi lain, renaissance pun mengadakan koreksi total terhadap pola berpikir konvensional. Itulah sebabnya, banyak sikap dan prestasi baru yang berbeda dengan pandangan dunia (*world view*) Abad Pertengahan<sup>5</sup>.

Pada masa Abad Pertengahan, ada anggapan bahwa alam ini tak lebih dari sekedar suatu sistem terbatas bagai bidang lingkaran yang berputar mengelilingi bumi atau *geosentris*. Akan tetapi kemudian pandangan itu berubah dan menuju paham *heliocentris*, yang menyatakan bahwa sebenarnya alam ini tidak sebatas itu melainkan jauh lebih luas, dan bumi ini hanyalah salah satu anggota alam secara makro. Pengetahuan ini telah mendorong kalangan cerdik pandai untuk menekuni berbagai disiplin ilmu yang beraneka ragam. Karena mereka yakin bahwa pemahaman terhadap alam tidaklah semudah dan sesederhana sebagaimana yang terkandung dalam syair-syair Kristiani.

Dalam bidang lainnya, kebudayaan renaissance juga berbeda secara tajam dengan kebudayaan Abad Pertengahan. Di masa renaissance, filsafat skolastik dinilai rendah karena dianggap sebagai *campuran antara kebodohan logika dengan dogma-dogma agama*. Ajaran kekesatriaian dan etika dinilainya membosankan, semua omongan tentang kebahagiaan hanyalah hiasan bibir, karena pada kenyataannya semua urusan hanya sekedar menguntungkan saudagar-saudagar dan bankir-bankir tamak yang ada di setiap kota di Eropa. Sudah menjadi rahasia umum, pada Abad Pertengahan itu, kepentingan-kepentingan individu masuk, baik dalam serikat kerja, ke gereja, ke dalam kelompok sosial, bahkan ke mana saja. Ditumbuh-suburkan sikap-sikap fanatisme dan egoisme, agar manusia mensucikan dosa lewat jasa baik Kardinal.

Barangkali, penemuan lain yang dapat lebih memperjelas keadaan Abad Pertengahan adalah di bidang politik. Cita-cita Abad Pertengahan adalah mewujudkan pemerintahan yang universal di bawah kekuasaan mutlak kaisar Romawi atau Paus. Lebih

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

jauh dari itu, banyak tuntutan-tuntutan agar orang-orang tertentu memiliki kekuasaan mutlak yang tak terjangkau oleh kontrol pihak luar.

Para filosof menolak doktrin Abad Pertengahan mengenai ketidak-terbatasan dan kemutalakan pemerintah dan mengenai dasar-dasar etika politik. Para filosof menghendaki agar peraturan atau hukum bisa membatasi kekuasaan pemerintah. Akan tetapi hal itu ditolak, bahkan dinyatakan bahwa raja dalam fungsinya sebagai pembimbing tidak terkena aturan-aturan moralitas. Ini semua merupakan cara penguasa mempertahankan kekuasaannya.

Sedang mengenai persamaan diantara keduanya adalah karena masing-masing tetap bertumpu pada budaya klasik Greek dan Romawi. Hanya saja pada Abad Pertengahan, budaya klasik tersebut berada sepenuhnya dalam naungan gereja serta dimanfaatkan bagi kepentingan gereja. Sebagian besar karya renaissans juga beroleh inspirasi atau tema dari Bibel, sebagaimana umumnya karya Abad Pertengahan<sup>6</sup>.

### **Sebab-sebab Lahirnya Renaisan**

Ada sejumlah faktor yang menjadi pendukung bagi lahirnya renaissans. Faktor-faktor ini telah merangsang kalangan intelektual dan seniman untuk bangkit kembali dari masa-masa kegelapan abad 12 dan 13. Faktor-faktor tersebut adalah: pengaruh kebudayaan Saracenic dan Byzantium; perkembangan perdagangan yang baik; pertumbuhan kota-kota; kebangkitan kembali hasrat mempelajari warisan-warisan klasik; pertumbuhan sikap kritis kaum filosof; dan adanya jalan keluar yang bertahap dari dunia kerahiban kepada dunia nyata.

Selain faktor-faktor di atas, ada sejumlah faktor lain yang secara nyata ikut merangsang kelahiran renaissans: *pertama*, munculnya kembali hasrat mempelajari hukum-hukum Romawi yang menjadi pendorong tumbuhnya keinginan-keinginan duniawi; *kedua*, menjalarnya kehausan intelektual yang menyebabkan berdirinya universitas-universitas; *ketiga*, adanya paham skolastik Aristotelian yang berisi pengakuan terhadap otoritas pemikir-pemikir pagan (klasik); *keempat*, tumbuhnya naturalisme dan sastera dan

---

<sup>6</sup>H. Haikal, Renaissance dan Reformasi (Jakarta: Depdikbud, 1989), ha. 17-18.

seni; dan *kelima*, tumbuhnya semangat menggali sains, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil karya Adelard, Roger Bacon dan sejumlah ilmuwan lainnya<sup>7</sup>.

Segera setelah itu, renaissance memperoleh jalan luas. Ia melaju melsat dengan cepat karena pengaruh sekularisme. Di antara pembaharu terkemuka itu antara lain adalah keluarga Medici di Florence, keluarga Sforza di Milan, Raja Este di Ferrara, dan Alfonso dari Naples. Sebagian besar para pendukung itu adalah saudagar-saudagar kaya yang menjadi raja-raja di republik kota di mana mereka tinggal<sup>8</sup>.

Dari lingkungan gereja muncul nama-nama seperti Nicholas V (1447-1455), Pius II, Julius II (1503-1513), dan Leo X (1513-1521)<sup>9</sup>. Sikap mereka memang terasa ganjil, karena mereka menentang apa-apa yang seharusnya mereka taati. Mereka ini memiliki hasrat yang sangat besar terhadap ilmu, tetapi bukan dalam bidang teologi atau masalah-masalah missionari. Bagaimanapun sikap ganjil mereka itu, merupakan karya besar yang sangat berarti bagi kemajuan peradaban, karena mereka telah memberikan perlindungan terhadap apa yang sedang dilakukan oleh para ilmuwan dan seniman di masa renaissance.

### **Hubungan Antara Perang Salib dan Penemuan Percetakan Dengan Lahirnya Renaissance.**

Sebelum beralih kepada masalah lain, sekali lagi akan dikaji faktor-faktor penting yang menyebabkan kelahiran renaissance, karena hal ini diperlukan sekali untuk mengetahui kebenaran tentang adanya dugaan bahwa masih terdapat dua faktor penyebab kelahiran renaissance, salah satunya adalah Perang Salib dan yang lainnya adalah penemuan percetakan. Kedua faktor ini oleh umum diyakini sebagai faktor yang menentukan.

Disebutkan bahwa pengaruh Perang Salib terhadap renaissance tidak terlalu menonjol, karena perkenalan terhadap ilmu-ilmu kaum Muslimin diduga sebagai hasil kerja para sarjana yang bekerja di perpustakaan-perpustakaan Toledo dan Cordova dan sebagai usaha yang disengaja oleh Frederik II untuk menampakkan kekuatan gereja guna menyebarkan kebudayaan klasik melalui kekuasaannya. Hanya saja perlu diakui bahwa

---

<sup>7</sup>Edward McNall Burn, *Western Civilization*, hal. 316.

<sup>8</sup>Edward McNall Burn dkk., *World Civilization: Their History and Their Culture* (New York: W.W. Norton & Company Inc., 1982), hal. 566.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 567.

Perang Salib telah melemahkan feodalisme, mengurangi prestise kepausan dan memberi pertolongan kepada orang-orang Itali menguasai kota-kota yang menjadi wilayah kekuasaan orang-orang Mediterania. Ini diduga sebagai salah satu jalan pelicin dari permulaan peradaban renaissance. Jika hanya begitu, bisa juga renaissance itu berasal dari faktor-faktor lainnya yang lebih luas.

Adapun mengenai percetakan, penemuan percetakan merupakan suatu prestasi yang benar-benar penting. Inilah yang barangkali merupakan faktor dominan daripada Perang Salib sebagai penyebab langsung lahirnya renaissance. Sebenarnya percetakan ditemukan lebih akhir, karena terdapat bukti-bukti bahwa adanya karya-karya yang baru dicetak pertama-tama pada tahun 1454 M. Padahal masa renaissance di Itali sudah lebih dahulu dimulai, yakni sekitar satu setengah abad sebelum itu.

Terdapat pula fakta bahwa pola penerbitan, pada mulanya jauh lebih tertarik untuk menerbitkan buku-buku agama dan ceritera-ceritera populer ketimbang buku-buku ilmu pengetahuan. Sistem kebaktian, buku-buku gereja, teologi dan koleksi legenda-legenda kuno, merupakan jenis-jenis bacaan yang lebih mudah dicerna oleh masyarakat ketika itu, dan hal inipun lebih menguntungkan bagi para pengusaha percetakan dibandingkan dengan menerbitkan karya budayawan yang sulit dimengerti.

Kesimpulannya, nampaknya cukup jelas, bahwa pengaruh penemuan percetakan terhadap peningkatan renaissance tidak lebih banyak dari sekadar bantuan ringan dalam upaya melebarkan dan percepatan gerakan di masa-masa akhir, terutama di Eropa Utara. Manfaat mesin cetak lebih nampak di masa-masa akhir renaissance<sup>10</sup>.

### **Renaissance di Itali**

Mengapa renaissance terjadi pertama kali di Itali?.Salah satu alasannya, karena Itali memiliki tradisi klasik yang lebih kuat dibandingkan beberapa negara di Eropa barat. Pada Abad Pertengahan, orang-orang Itali telah berusaha mengelola cara-cara melestarikan warisan kebudayaan Romawi Kuno bagi anak keturunan mereka<sup>11</sup>. Mereka memeliharanya dengan penuh rasa bangga dan menganggap bahwa infiltrasi Lombard,

---

<sup>10</sup>Edward McNall Burn, *Western Civilization...*, h. 317.

<sup>11</sup>Edward McNall Burn dkk., *World Civilization...*, h. 565.

Byzantium dan Saracenic, telah menurunkan mereka ke tingkat kebudayaan yang rendah dari masa ke masa.

Dari peninggalan-peninggalan yang terdapat di beberapa kota di Itali, menunjukkan bahwa sistem pendidikan Romawi Kuno masih terdapat di sekolah-sekolah pemerintah. Di perguruan tinggi Itali, orang-orang mempelajari berbagai macam ilmu, terutama mengenai hukum-hukum dan kedokteran dibanding teologi, terkecuali di universitas Roma<sup>12</sup>. Semua ini mengakibatkan Itali mengalami perpaduan kebudayaan, yakni antara kebudayaan yang ada, dengan kebudayaan Byzantium dan Saracenic.

Terakhir dan barangkali ini yang penting untuk mendapat perhatian, bahwa kota-kota utama di Itali adalah penerima warisan kebangkitan kembali perdagangan Barat. Dan untuk beberapa tahun kota-kota pelabuhan laut seperti Venice, Naples, Genoa dan Pisa sebenarnya dikuasai oleh pedagang Mediterania sehingga saudagar-saudagar di Florence, Bologna, Poacenza, dan kota-kota lain di daratan Lombard melayani para makelar dalam perdagangan antara Eropa Utara dan Eropa Selatan. Kemakmuran ekonomi merupakan hal-hal mendasar sebagai suatu akibat logis kemajuan di bidang intelektual dan Seni.

### **Latar Belakang Politik Renaisan Di Itali**

Secara umum, keamanan dan pemerintahan yang stabil merupakan kondisi yang sangat diperlukan bagi pengembangan suatu kebudayaan tinggi, tetapi sungguhpun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena renaissan lahir di tengah-tengah suasana kekacauan politik. Bukan hanya di Itali sebagai negara dimana renaissan pertama kali muncul, tetapi juga di beberapa negara lainnya, renaissan ini lahir dalam keadaan negara sedang kacau.

Waktu itu, partai politik memberontak, permusuhan terjadi dimana-mana. Orang-orang pergi bergabung dengan pihak oposisi. Di sana mereka dipupuk rasa bangga dan egoisme yang tinggi. Segala cara untuk mengejar kekayaan dan kekuasaan dianggap sah, selanjutnya berpacu mengejar kebahagiaan jasmaniyah. Untuk mencapai kebahagiaan itu,

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 566.

jika perlu bisa dengan cara menindas saingannya. Hal inilah barangkali yang memicu perubahan sikap sosial yang melahirkan kekacauan politik. Gaya ini pulalah yang membentuk jiwa petualangan dan mencetak kepribadian dalam upaya mengeraskan jalan menuju kebahagiaan dan kekuasaan. Pada periode ini, persaingan ketat yang tak sehat terjadi di bidang perdagangan. Pendek kata, banyak pergolakan dalam politik Itali. Dan dalam kondisi inilah renaissance lahir<sup>13</sup>.

### **Perkembangan Kebudayaan Masa Renaissance di Itali**

Masa renaissance di Itali telah menghasilkan corak kebudayaan di berbagai bidang kehidupan, untuk itu uraian berikut akan mencoba menampilkan perkembangan kebudayaan tersebut, meskipun dalam bentuk pemaparan yang ringkas.

#### **a. Perkembangan di Bidang Sastra dan Seni.**

Dalam bidang sastra dan seni, masa renaissance antara lain telah melahirkan nama **Francesco Petrarch** (1304-1374 M.) yang kelahiran Florentine<sup>14</sup>. Ia dikenal sebagai Bapak Kesusasteraan Renaissance Italia dan mendapat julukan sebagai manusia modern pertama (*the first modern man*). Tulisannya yang paling terkenal adalah *Soneta* yang diperuntukkan bagi Laura, seorang perempuan yang sangat dicintainya. Karyanya ini berselera tinggi dan merupakan sastra cinta yang agung di abad 14.

Disebutkan bahwa Petrarch sangat tertutup terhadap watak Abad Pertengahan. Ia menggunakan beberapa dialek Tuscan seperti yang telah dipilih oleh Dante sebagai dasar kesusasteraan Itali. Yang terpenting, bahwa yang baru dalam diri Petrarch adalah kesetiiaannya yang sangat kuat dan penuh gairah terhadap Greek sebaik terhadap Latin klasik.

Tokoh besar kedua dalam kesusasteraan renaissance itali adalah **Geovanni Boccaccio** (1313-1375 M.)<sup>15</sup>. Seperti halnya Petrarch, Boccaccio adalah orang Florentine. Boccaccio juga diilhami oleh cinta yang sedang mekar penuh gairah terhadap isteri seorang warga negara Neopolitan. Cintanya ini memotivasinya untuk bekerja tanpa penat dalam

---

<sup>13</sup>Edward McNall Burn, *Western Civilization...*, h. 318.

<sup>14</sup>Henry S. Lucas, *The Renaissance...*, h. 209.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 220.

menyusus syair dan ceitera roman yang menuturkan kebahagiaan dan nestapa sebuah cinta.

Dengan cara ini secara bertahap, keahliannya di bidang seni atau mengenai kisah-kisah mencapai kesempurnaan dan akhirnya menemukan prosa sebagai media yang lebih pas untuk menggapai tujuan-tujuannya. Karya pertama yang gaya bahasanya begitu memukau adalah *Fianenta*, ini dipandang sebagai pelopor lahirnya novel-novel psikologis. Akan tetapi hasil karya Boccaccio yang lebih hebat adalah *Dacameron*, yang ditulis setelah kembali ke Florence sekitar tahun 1348. *Dacameron* berisi 100 ceritera, yang merupakan kesatuan bidang seni yang diceriterakan oleh satu grup yang terdiri dari 7 pemuda dan 3 pemuda yang memiliki apresiasi seni tinggi<sup>16</sup>.

Secara umum karya-karya Boccaccio berbeda dengan prototipe Abad Pertengahan, karena sifatnya yang lebih enteng, lebih cabul, lebih egoistis, anti kependetaan dan perhatian yang lebih mendalam tentang kejelasan dasar-dasar justifikasi kehidupan jasmaniah. Dan karenanya ia telah berusaha meletakkan dasar-dasar bagi penyusunan pola bagi prosa Italia.

Kematian Boccaccio pada tahun 1375 menandai akhir periode renaisan dalam bidang sastra, suatu periode yang sering disebut *Trecendo*. Masa berikutnya dikenal dengan sebutan *Quantrocentro*, yang berbeda dengan kebangkitan kembali bahasa Latin. Saat ini kemampuan dan kecenderungan berbahasa Romawi Kuno semakin kuat. Masa ini adalah juga periode ketika gairah terhadap studi Greek berada pada masa puncak. Hasil karya periode ini memainkan peran dalam menentang kepercayaan dan moralitas Kristen.

Pada tahun 1393, seorang sarjana terkenal dari Konstantinopel, Manual Crisaloras, tiba di Venece, dan tidak lama kemudian ia diterima dan diangkat sebagai guru besar Greek Klasik di universitas Florence. Sekitar permulaan abad 15, beberapa orang sarjana Bizantium pindah ke Itali, diantara mereka adalah filosof Platonius, Pretton dan Bessarion. Pengaruh para filosof ini dalam penyediaan informasi mengenai Greek Kuno sangat besar. Pada fase berikutnya, banyak sarjana Itali yang mengadakan perjalanan sendiri ke Konstantinopel dan kota-kota Bizantium lainnya dalam rangka

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 221.

penelitian mengenai tulisan Greek Kuno. Ini dilakukan antara tahun 1413-1423. Contoh yang jelas adalah Geovanni Aursipa yang pulang dengan membawa hampir 250 naskah, termasuk hasil karya para sarjana Euripides dan Thucydides. Dalam hal ini ada beberapa yang berasal dari kebudayaan Hellenik klasik, teristimewa para sejarawan dan filosof yang banyak memberi inspirasi tentang pola dunia modern.

Masa kebesaran terakhir dalam perkembangan kesusasteraan renaissance adalah masa the *Ciquecentro* atau periode dari 1500 sampai kira-kira tahun 1550 M. Orang-orang Itali kini memperoleh persamaan penuh dengan Greek dan Latin, pengaruh modern dan klasik terpadu lebih sempurna, baik dalam bentuk dan isi. Bentuk utama kesusasteraan yang dikembangkan di masa *Cinquecentro* adalah syair-syair kepahlawanan, sastra pastoral, drama-drama dan kisah-kisah. Diantara tokoh yang paling menonjol dalam sayir kepahlawanan adalah **Ludovico Ariosto**(1474-1533M)<sup>17</sup> dengan karyanya yang berjudul *Orlando Furioso*.

Dalam drama, mereka sering mengetahkan konflik-konflik tragis, tetapi tergambar bahwa mereka tetap optimis dapat melenyapkan penderitaan itu. Mereka optimis untuk dapat mengganti warna kehidupan yang suram dengan kebahagiaan. Di samping itu merekapun menyukai tema-tema lucu, komedi dan sindioran. Dramawan sekaligus komedian Itali paling besar tetapi lebih terkenal sebagai seorang filosof politik adalah **Nicollo Machiavelli** (1469-1527 M.)<sup>18</sup>. Ia juga dikenal sebagai penulis sejarah. Karya sejarahnya yang utama adalah sebuah laporan evolusi dari republik Florentine tentang kematian Lorenzo Medici. Ia melarang keras penafsiran-penafsiran teologi dan mencoba untuk menemukan hukum alamiah yang menentukan kehidupan seseorang.

Dalam bidang arsitektur, seni pahat dan lukis pada masa renaissance bersumber dari masa lampau. Gaya arsitektur Romawi telah diakui menjadi sesuatu yang sangat indah, dan ini terpelihara sejak dahulu dalam tradisi Itali. Salah satu bukti kebesaran arsitektur renaissance adalah bangunan gereja, yang secara umum arsitektur bangunan gereja di Romawi menjadi suatu dekorasi yang memukau. Demikian juga dengan interior ruangan tengah gereja merupakan perwujudan seni dekorasi yang mengagumkan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 353.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 341-346.

Kemudian untuk bidang seni lukis tercatat antara lain nama seperti Leonardo da Vinci dan **Michelangelo** (1475-1564). Pada Abad Pertengahan sebuah lukisan gambar-gambar orang tidak hidup dan tidak mirip kenyataan yang sebenarnya –sulit membayangkan bahwa orang-orang itu berbicara. Bangunannya berupa benda-benda simbolik, dan bukan tempat untuk dihuni; pemandangan alamnya indah tetapi seakan-akan tidak mungkin berjalan melintasinya. Sang seniman menunjukkan pepohonan dan bukit-bukit, tetapi tidak memperlihatkan suatu bagian dunia tertentu yang masuk akal. Tetapi pada abad 15, para pelukis menggambar orang-orang yang kelihatan hidup; memandang lukisan orang dan dapat membayangkan apa yang sedang mereka pikirkan dan apa yang mereka ucapkan.

#### b. **Perkembangan Di Bidang Filsafat dan Sains**

Kesan yang mengatakan bahwa renaissance ditandai dengan kemajuan yang diperoleh semasa Abad Pertengahan adalah tidak sepenuhnya benar. Hal ini terutama apabila dikaitkan dengan perkembangan di bidang filsafat.

Para filosof yang awal telah menolak skolastisisme dan memberikan tempat yang demikian tinggi pada akal. Tapi semenjak orang-orang skolastik menjadikan Aristoteles sebagai panutannya, maka orang-orang Humanis telah pula menentukan untuk kembali kepada pemikiran Plato. Pemimpin gerakan ini antara lain Plethon (1355-1450 M.), Marsiglio Ficino (1433-1499 M.) dan Pico Della (1463-1494 M.)<sup>19</sup>. Kebanyakan mereka merupakan anggota dari Akademi Plato yang dipimpin oleh Casino de Medici. Sayangnya sekali Platonisme dalam pengertian ini jauh dari pikiran-pikiran Plato yang murni. Sebagian besar dari padanya telah menjadi ajaran Neo-Platonis dari Plotinus. Para tokoh ini telah berlaku tidak kritis dalam mengikuti apa yang mereka percayai sebagai ajaran Plato.

Memang tujuan Akademi tersebut adalah merekonsiliasikan Platonisme dan Kristen dan karena itu bermaksud membangun suatu keyakinan baru. Pico della Mirandola, telah maju satu langkah lebih jauh dan menyatakan suatu ‘agama universal’ yang terdiri dari perpaduan antara Platonisme, Kristen dan Yahudi. Agama ini sarat dengan magis, numerologi dan mistik. Agama yang demikian telah dipraktikkan, terutama

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 375.

oleh para pengikut Philo dan Neo-Phytagorian dari masa pra-Kristen sampai akhir Abad Pertengahan. Filosof lain dari masa renaissance adalah Lorenzo Valla (1407-1457), Leonardo da Vinci dan Nicollo Machiavelli<sup>20</sup>.

Keberanian dan spekulasi Lorenzo Valla dalam bidang kritik sejarah sangat terkenal. Ia termasuk orang yang tidak lumrah sebagai seorang filosof. Ia menyatakan dirinya sebagai pengikut Epicurus. Ia mengakui kebaikan tertinggi untuk mencapai kebahagiaan, tetapi ia mengingkari asketisme dan mengatakan hal ini merupakan cara yang irrasional untuk membunuh penduduk satu negeri.

Leonardo da Vinci (1452-1519)<sup>21</sup> disamping sebagai pelukis besar, ia juga seorang ahli musik, arsitek, saintis dan filosof. Ia adalah sebagai orang pertama yang mengingkari dengan tegas kepercayaan terhadap '*otoritas*' sebagai sumber kebenaran. Untuk itu ia sangat mendukung pemakaian metode '*induktif*'. Hal ini menjadi berharga, karena dalam masa itu otoritas gereja demikian kuat.

**Nicollo Machiavelli** jauh lebih terkenal sebagai filosof politik pada masa renaissance Itali. Tida seorangpun selain dirinya yang telah memberikan tambahan pada doktrin politik yang mendasar pada Abad Pertengahan, terutama pemikirannya tentang 'pembatasan pemerintahan dan dasar-dasar etika politik. Ia dengan terus terang mengakui pilihannya mengenai 'absolutisme' sebagai prasyarat bagi terciptanya kekuatan negara. Baginya negara adalah harus dipertahankan. Kewajiban utama penguasa adalah mempertahankan kekuasaan dan keselamatan negara. Apapun cara dapat dilakukan untuk mempertahankannya. Seorang pangeran mestinya tidak segan-segan untuk melakukan kewajiban itu. Tidak ada pertimbangan keadilan atau kemurahan hati atau kesucian, negara itu mesti tegak.

Bukunya yang pertama berjudul *The Prince* memuat tema berikut: suatu negara harus memiliki tentara nasional warga negara sendiri dan tidak mengandalkan tentara sewaan. Negara ini harus memiliki politik tegas yang sepenuhnya didukung oleh uang dan tentara, dan tidak dihambat oleh penundaan dalam pembuatan keputusan dan oleh permainan dalam posisi netral. Penguasa harus menggunakan cara licik jika keamanan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 374.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 3 dan 362.

negara mengharuskannya. Penguasa tidak boleh menuruti hati nurani pribadi. Orang biasa dapat mengemukakan kebenaran dan menderita untuk itu; ia menderita sendiri. Tetapi seorang penguasa tidak boleh mengambil sikap mulia kalau sikap itu menyengsarakan rakyat yang menjadi tanggung jawabnya. Buku ini yang pertama kali membahas politik sebagai telaah lebih tentang segi praktis dan bergunanya daripada segi idealnya. Dan membahas membahas sejarah sebagai pembimbing perilaku pada masa kini<sup>22</sup>.

Pandangannya tentang hakekat manusia juga bersifat sinis. Mechiavelli berpendapat bahwa manusia selalu didorong secara eksklusif oleh motiv-motiv dari interes pribadinya, terutama karena keinginan-keinginannya untuk berkuasa secara pribadi dan karena keuntungan-keuntungan material. Seorang kepala negara mestinya beranggapan bahwa semua manusia (penduduknya) merupakan rival yang potensial. Dan karena itu sudah pada tempatnya untuk berusaha keras memimpin mereka.

Machiavelli juga menolak pandangan yang berkembang bahwa masyarakat yang statis merupakan jenis masyarakat yang diinginkan. Sebaliknya ia menyatakan bahwa negara harus diperluas dan berkembang; atau ia sendiri akan mengalami kehancuran. Sekalipun banyak celaan terhadap dirinya, yang disebabkan pandangan-pandangannya, Machiavelli tetap merupakan tokoh penting dalam sejarah teori politik. Ia merupakan seorang realis dalam bidang teori politik. Ia menggambarkan negara tidak sesuai dengan sejumlah ideal yang demikian tinggi; tetapi sebagaimana yang ia lihat sesuai dengan pengalamannya. Itulah yang menempatkan dirinya sebagai 'datuk' dari pemikiran modern tentang pemerintahan.

Italia sejak abad 15 merupakan pusat penemuan ilmiah yang sangat penting bagi renaissance Eropa. Orang-orang dari seluruh penjuru Eropa datang untuk belajar di universitas-universitas Itali. Penemuan-penemuan terkenal diantaranya di bidang astronomi, matematika, fisika dan kedokteran.

Prestasi yang *'par-excellence'* di bidang astronomi merupakan kebangunan kembali dan bukti dari teori *'heliosentris'*. Bertolak belakang dengan pendapat umum, penemuan ini merupakan karya, tidak saja bagi perorangan melainkan juga untuk orang banyak. Penemuan ini akan diingat bahwa ide tentang matahari sebagai pusat alam kita

---

<sup>22</sup>John R. Hale. *Renaissance*. England: Time Life-Books Inc., 1965.

berasal dari ahli astronomi Hellenistik yang bernama Aristarclus pada abad ke-3 sebelum masehi. Tetapi kemudian, kira-kira 400 tahun kemudian, teori Aristarclus digantikan oleh teori 'geosentris'-nya Ptolemus. Untuk kemudian lebih dari 12 abad teori Ptolemus diterima secara universal sebagai hakekat dunia fisik. Orang-orang Roma nampaknya tidak pernah mempersoalkan hal ini dan bahkan diangkat sebagai 'dogma gereja' oleh para filosof skolastik.

Untuk pertama kali doktrin tersebut ditantang secara terbuka kira-kira pertengahan abad 15. Nicholas of Cusa mengatakan bahwa bumi ini bukan merupakan pusat dari alam semesta. Segera setelah itu adalah Leonardo da Vinci mengajarkan bahwa bumi berotasi pada porosnya. Pada tahun 1496, Pole, Nicholas dan **Copernicus** (1473-1543)<sup>23</sup> datang ke Itali untuk melengkapi pendidikannya dalam bidang hukum civil dan hukum canon. Selama 10 tahun ia belajar di universitas Bologna, Padua dan Ferrara, disamping kursus-kursus yang diambilnya di bidang matematika dan kedokteran. Ia juga tertarik dengan ilmu astronomi dan ia belajar serta bekerja untuk beberapa tahun di bawah bimbingan beberapa profesor astronomi. Ketika kembali ke Polandia, ia mendirikan observatorium sendiri dan mencurahkan perhatiannya untuk mempelajari planet-planet. Kesimpulannya adalah bahwa planet-planet berputar di sekitar matahari. Karena takut bermusuhan dengan gereja, ia tidak segera menerbitkan hasil temuannya sampai tahun 1543.

Bukti astronomis yang sangat penting tentang teori heliosentris telah dilengkapi oleh seorang ilmuwan Itali terbesar **Galileo Galilei** (1564-1642 M.)<sup>24</sup>. Dengan menggunakan teleskop yang lebih sempurna, ia menemukan planet Yupiter, cincin Saturnus dan bintik-bintik pada matahari. Ia juga dapat menentukan bahwa 'bima sakti' merupakan kumpulan dari benda-benda langit yang terbebas dari sistem solar kita. Meskipun pendapat ini banyak penentangannya, penemuan Galileo secara perlahan diyakini kebenarannya oleh kebanyakan ilmuwan. Kemenangan ini biasanya dikenal dengan sebutan 'revolusi Copernicus'<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> Rene Albrecht-Carrie, *Europe 1500-1848* (New Jersey: Littlefield, Adams 7 Co, 1962), h. 30.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 33.

Tokoh paling terkemuka diantara para ahli fisika abad renaissance adalah Leonardo da Vinci dan Galileo. Apabila Leonardo da Vinci kemudian bertekun di bidang seni lukis, tetapi sumbangannya terhadap sains tetap terkenal. Setidaknya beberapa prestasinya dalam bidang fisika. Penelitiannya dalam bidang hidrolis dan hidrostatis, telah jauh melampaui hasil-hasil yang pernah ada sebelumnya. Kesimpulannya bahwa 'setiap bobot cenderung jatuh ke bumi dengan cara yang sangat pendek' berisi atau memuat inti hukum gravitasi. Prestasi lainnya berkaitan dengan kapal selam, mesin uap, mobil lapis baja dan pemotong kaca.

**Galileo**, terutama sekali tercatat sebagai ahli fisika. Ia dikenal dengan hukum yang dibuatnya mengenai benda jatuh. Teori tradisional mengatakan bahwa benda-benda akan jatuh dengan suatu kecepatan yang sesuai dengan beratnya. Dia mendemonstrasikannya melalui uji faktual di menara miring Pisa. Ia mengatakan bahwa kecepatan dalam kejatuhan meningkat sesuai dengan hasil perkalian dengan waktu yang dibutuhkan. Seraya menolak pandangan skolastik tentang gravitasi mutlak, ia menyatakan bahwa semua benda memiliki bobot (berat), termasuk juga udara yang tidak bisa dilihat dan bahwa dalam kevakuman (kehampaan) semua obyek-obyek tersebut akan jatuh dengan kecepatan yang sebanding.

Galileo kelihatannya memiliki konsepsi yang lebih luas tentang kekuatan universal dari gravitasi dibanding Leonardo da Vinci. Karena ia mempunyai persepsi bahwa kekuatan yang menahan Bulan dalam mengitari Bumi dan yang menyebabkan Yupiter mengitari planet tersebut terutama sekali karena adanya kekuatan yang sama yang memungkinkan Bumi menarik benda-benda ke permukaannya. Ia tidak pernah merumuskan prinsip-prinsip ini sebagai suatu hukum sebagai halnya yang dilakukan **Isaac Newton** (1642-1727) 50 tahun kemudian.

Catatan mengenai keberhasilan orang-orang Itali dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan, apabila dihubungkan dengan bidang kedokteran juga memperlihatkan penemuan yang mengesankan. Pada awal abad 14, seorang ahli fisika yang bernama **Memduis** memperkenalkan praktek pembedahan di Universitas Bologna. Agak kemudian **Fallopia** menemukan *oviduc* manusia yang dikenal dengan *pembuluh fallopia*. Dan kemudian **Eustoclua** memperkenalkan anatomi gigi dan juga menemukan kembali

pembuluh yang menghubungkan telinga bagian tengah ke kerongkongan. Penemuan ahli fisika yang lain berkaitan dengan katup jantung, urat nadi, pembuluh yang berhubungan dengan paru-paru dan mengenai *aorta* (batang nadi).

Yang lebih penting lagi adalah tentang hasil karya ahli-ahli luar negeri yang hidup dan mengajar di Italia. Diantaranya adalah Andreas Vesalius, ia berasal dari Brusel, yang dipandang sebagai bapak anatomi modern. Dua ahli fisika lainnya adalah Michael dan Sarventus dari Spanyol (1511-1553 M.) dan William Harvey (1578-1657 M.)<sup>26</sup> dari Inggris. Serventus menemukan sirkulasi darah yang berhubungan dengan paru-paru. Karayanya mengenai hal ini berjudul *Errors Concerning The Trinity*. William Harvey kemudian menyempurnakan penemuan Serventus. Hal ini ia lakukan setelah kembali ke Inggris pada tahun 1610. Karyanya yang berjudul *Dissertation Upon the Movement of the Heart*, ia menggambarkan bagaimana suatu pembuluh nadi yang dibalut oleh suatu pengikat yang berisi darah, yang tempatnya dekat jantung; sementara bagian-bagian yang jauh dari jantung adalah kosong. Ia berkesimpulan bahwa darah senantiasa dalam proses sirkulasi yang konstan dari jantung ke semua bagian tubuh dan kembali lagi ke jantung.

### **Humanisme Abad Renaisan**

Telaah kebudayaan yang dilakukan pada masa renaissance dengan kembali kepada tokoh-tokoh dan kebudayaan klasik kemudian melahirkan apa yang disebut humanisme. Kaum humanis tidak hanya memberikan perhatian pada penemuan dan penerbitan buku-buku Yunani serta Romawi, tetapi juga memilih unsur-unsur dalam pikiran kuno yang dapat membantu manusia agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Mereka berpaling ke Roma bukan saja untuk mencari ajaran hukum, politik dan seni, tetapi bahkan untuk mencari bimbingan kesusilaan.

Pada masa itu dirasakan adanya kebutuhan yang kian mendesak akan pendidikan yang lebih praktis daripada yang diberikan oleh pelajaran teologi pada Abad Pertengahan. Diperlukan ketrampilan profesional dan sikap pragmatis. Maka dibentuklah program studi humanistik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Program ini meliputi bacaan karya-karya penulis kuno dan pokok-pokok pelajaran seperti tata-bahasa, retorika, sejarah

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 31.

dan filsafat. Pada masa renaissance pendidikan semacam itu secara resmi dikenal sebagai *studi humanitas*, dan orang yang mempelajari pengetahuan ini disebut *humanus*<sup>27</sup>.

Pada masa renaissance humanisme diartikan sebagai suatu pandangan hidup yang, selain mengakui adanya Tuhan dengan takwa, juga mencakup sikap-sikap intelektual dunia pagan-kuno. Humanisme menaruh minat pada estetika, melihat kegunaan pengetahuan sejarah, dan yakin bahwa tugas utama manusia ialah menikmati kehidupannya secara bijak dan mengabdikan masyarakat secara aktif. Jadi humanisme memulihkan keseimbangan neraca yang pada Abad Pertengahan telah lebih berat ke perhatian pada akhirat. Humanisme lebih menekankan pemenuhan di dunia ini daripada persiapan untuk surga kelak. Paham ini mempunyai segi rohani juga, tetapi mencerminkan suatu masyarakat yang lebih menaruh perhatiannya pada masalah dunia – masyarakat yang praktis, cerdas, sadar diri dan berambisi. Dari teori-teori Yunani-Romawi klasik inilah manusia masa renaissance mengambil alih anggapan bahwa ”pengetahuan orang hendaknya digunakan untuk mengabdikan orang lain, bahwa orang hendaknya menjalani kehidupan secara aktif memikirkan kepentingan umum, dan bukan hidup senang di menara gading keilmuan“<sup>28</sup>.

Tetapi humanisme bukan berkah semata-mata. Penemuan kembali kebudayaan Yunani-Romawi klasik memang mempercepat renaissance dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Dante, Petrarch dan Boccaccio adalah penulis yang berbobot tentang kepribadian. Petrarch misalnya, dalam surat-suratnya yang ditujukan kepada generasi masa depan maupun kepada teman-temannya, ia meninggalkan catatan tentang tanggapannya terhadap kisah asmara dan persahabatan. Surat-surat ini merupakan potret diri dari sudut intelektual dan emosional. Kemudian, melalui karya para tokoh seperti Machiavelli dan Castiglione, kesastraan menjalankan fungsi utamanya, yakni membantu masyarakat dalam memahami dirinya. Potret diri termegah yang dibuat Michelangelo, yaitu patung monumen Yulius di Gereja Santo Petrus di Roma, memperlihatkan citra yang

---

<sup>27</sup> John R. Hale, *Renaissance*, hal.15.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 16-17.

mengarahkan manusia pada diri sendiri dan perlunya memperhatikan dirinya sendiri sebagai makhluk yang unik dan individual<sup>29</sup>.

### **Pudarnya Renaisan di Italia**

Setelah tahun 1550, renaissan di Itali mulai masuk tahap akhir. Penyebabnya tidak dapat diketahui secara pasti. Kemungkinan yang paling kuat adalah mundurnya tingkat perekonomian. Hal ini kelihatannya berkaitan dengan wilayah-wilayah di sekitar Itali. Kota-kota Itali pada dasarnya sangat bergantung dengan perdagangan mereka dengan wilayah-wilayah Timur dekat setelah kejatuhan kemaharajaan Muslim dan Bizantium. Tetapi dengan ditemukannya ‘dunia baru’ pada akhir abad ke 14 telah menimbulkan perubahan yang cepat di pusat-pusat perdagangan Mediterania.

Sebab lainnya adalah dengan terjadinya reformasi Katolik dan ketidak-adilan politik di Itali. Akibat pertama yang dirasakan adalah munculnya sikap fanatik dan tidak toleran. Ketidak-stabilan politik Itali telah menimbulkan individualisme yang tidak terkendalikan dan kecemburuan di kalangan para penguasa. Kebanyakan republik-kota diperintah oleh para ‘despotik’. Dalam mempertahankan kekuasaannya mereka tidak segan-segan menggunakan kelompok-kelompok ‘gangster’. Sebagai gambaran, kematian **Lorenze the Magnificent** pada tahun 1492, telah diikuti dengan naiknya Piero, anaknya yang sangat bodoh dan kemudian berkuasa secara diktator di Florence. Untuk selanjutnya renaissan menyebar ke berbagai belahan dunia Eropa.

### **Kata Akhir**

Perjalanan sejarah Eropa secara bertahap telah berubah. Terutama di Italia, pada masa Greek dan Romawi, perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan telah menampakkan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Kemudian berganti dengan masuknya peradaban Gereja, yang disebut dengan Abad Pertengahan. Pada abad ini peradaban yang bercorak keagamaan dan kedudukan gereja sangat dominan. Namun bagi nasib perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan, abad ini ada yang menyebutnya sebagai Abad Kegelapan. Baru kemudian pada abad 13, muncul keinginan untuk kembali menggali peradaban masa Greek dan Romawi klasik, tetapi dengan semangat baru dan vitalitas baru. Sejak saat inilah muncul pancaran baru yaitu terkuaknya peradaban ilmu

---

<sup>29</sup>Ibid., hal. 18.

pengetahuan. Renaisan namanya, dan alam inilah yang kemudian mengantarkan Eropa memasuki peradaban modern.

### **Daftar Pustaka**

- Albrecht-Carrie, Rene. *Europe 1500-1848*. New Jersey: Littlefield, Adams & CO, 1962.
- Burn, Edward McNall. *Western Civilization: Their History dan Their Culture*. New York: WW. Norton & Company Inc., 1954.
- Burn, Edward McNall, Robert E. Leener and Standish Meacham. *World Civilization: Their History and Their Culture*. New York: W.W. Norton & Company Inc., 1982
- Haikal, H. *Renaissance dan Reformasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Hale, John R. Hale. *Renaissance*. England: Time Life-Books Inc., 1965.
- Hayes, Carlton J.H., Masrhall W. Baldwin and Charles W. Cole. *History Of Europe*. New York: The Macmillaan Company, 1956.
- Lucas, Henry S. *The Renaissance And The Reformation*. New York: Harper & Row, Publissher, 1960.
- Romein, J.M. *Aera Eropa: Peradaban Eropa Sebagai Penyimpangan dari Pola Umum*. Terj. Noer Toegiman. Jakarta: Ganaco N.V.m 1956.
- Tim Cipta Adi Pustaka. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 14. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990.